

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan pada bab IV dan temuan – temuan selama proses pembelajaran yang menggunakan model *problem solving* (pemecahan masalah) diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *problem solving*

Model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan inquiry dimana siswa dituntut untuk aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Pembelajaran yang lebih memahami isi pelajaran. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* memberikan gambaran tentang aktivitas guru dalam pembelajaran pemecahan masalah. Hal ini terlihat pada kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu kepada tahapan-tahapan pemecahan masalah, yaitu : 1) Saya mampu/bisa: tahap membangkitkan motivasi dan membangun / menumbuhkan keyakinan dari siswa 2) Mendefinisikan: membuat daftar hal yang diketahui dan tidak diketahui 3) Mengeksplorasi : merangsang siswa untuk

mengajukan pertanyaan-pertanyaan 4) Merencanakan: mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah 5) Mengerjakan: membimbing siswa secara sistimatis untuk memperkirakan jawaban 6) Mengoreksi kembali: membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang dibuat 7) Generalisasi: membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan, mendorong siswa untuk melakukan umpan balik. Efektifitas hasil belajar mata pelajaran matematika yang menggunakan model *problem solving* adalah : 1) pada pembelajaran model *problem solving* siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal atau mengingat materi pelajaran saja, akan tetapi siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Pembelajaran yang lebih memahami isi pelajaran. 2) pemecahan masalah menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. 3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa. 4) pemecahan masalah dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan barunya. 6) model *problem solving* mempunyai langkah – langkah penyelesaian masalah yang sistimatis sehingga siswa mudah memahami dan menyelesaikan masalah terutama dalam masalah matematika. 7) dengan

menggunakan langkah – langkah penyelesaian masalah tersebut siswa dapat menentukan hal – hal yang diketahui dan yang ditanyakan dalam masalah tersebut. Hasil pembelajaran pemecahan masalah pada pecahan secara umum memperoleh hasil yang cukup maksimal, ini dapat dilihat berdasarkan data pretes dan postes yang dilakukan. Pembelajaran yang menggunakan model *problem solving* lebih baik dari pada yang menggunakan model konvensional. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata – rata skor postes lebih tinggi daripada nilai skor rata – rata pretes.

2. Efektivitas hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan guru

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran biasa yang dilakukan guru di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan *ekspository*, yaitu suatu proses pembelajaran yang menekankan kepada metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sehingga dalam pembelajaran ini siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal atau mengingat materi pelajaran saja. tidak memberdayakan bagaimana seharusnya siswa belajar tetapi hanya berfikir bagaimana cara membelajarkan siswa. dengan kata lain dalam proses pembelajaran konvensional yang aktif belajar adalah guru bukannya siswa, Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung monoton sehingga aktivitas siswa kurang, sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa, dimana data hasil

pretes dan postes menunjukkan tidak ada perbedaan nilai rata – rata secara signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai skor rata – rata pretes sedikit lebih rendah di bawah nilai skor rata – rata postes.

3. Efektivitas Perbedaan hasil belajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan yang menggunakan model pembelajaran *problem solving*

Hasil belajar siswa dalam matematika dapat dilihat dari hasil pretes, proses kegiatan siswa selama pembelajaran dan hasil postes. Gambaran Kemampuan hasil belajar awal belajar siswa yang diperoleh, baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Gambaran hasil pretes dari kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan. Ini dapat dilihat dari nilai skor rata-rata hasil pretes kedua kelas tersebut, dimana nilai rata – rata skor postes lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata – rata skor pretes. Jadi hasil belajar kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model *problem solving* lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar kelompok kelas kontrol.

Aktivitas belajar siswa selama dalam proses pembelajaran matematika berlangsung antara kelompok kelas kontrol dan eksperimen berbeda secara signifikan. Aktivitas belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

B. SARAN

1. Bagi Guru Matematika

- a) Pembelajaran matematika dengan *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan salah satu alternatif bagi guru dalam menyajikan materi matematika.
- b) Dalam menerapkan pembelajaran dengan *Problem solving* (pemecahan masalah) guru hendaknya membuat desain perencanaan dan skenario pembelajaran yang matang untuk mengefektifkan waktu kegiatan pembelajaran matematika.
- c) Aplikasi pembelajaran matematika dengan *problem solving* (pemecahan masalah) hendaknya diterapkan pada materi yang essensial , karena memerlukan waktu relatif cukup lama.
- d) Dalam setiap proses pembelajaran matematika, guru hendaknya selalu menciptakan suasana pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam gaya dan cara mereka sendiri, sehingga wawasan kemampuan, dan daya nalar mereka bertahan lama, selain itu siswa akan lebih berani berargumentasi, memiliki kepercayaan yang tinggi dan lebih kritis.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a) Aplikasi cara pembelajaran dengan model *problem solving* (pemecahan masalah) dalam pelajaran matematika jika dimungkinkan dapat digunakan dalam penyajian materi pada mata pelajaran lain. Dalam hal ini kepala sekolah hendaknya memberikan masukan kepada guru.

- b) Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan rekomendasi kepada guru – guru untuk mencoba mempraktekan, menerapkan model pemecahan masalah pada mata pelajaran yang diajarkan.

3. Bagi lembaga terkait

- a) Hendaknya selalu memberikan pembinaan kepada guru – guru sehingga menjadikan pembelajaran matematika dengan model *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan salah satu model alternatif penyajian materi pelajaran yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru dan calon guru.
- b) Pembelajaran dengan *problem solving* (pemecahan masalah) masih sangat jarang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika, oleh karena itu perlu ada sosialisasi oleh lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan proses dan hasil belajar siswa, yang berimplikasi terhadap prestasi belajar matematika siswa.